

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang ada di dalam hidup ini sehingga perkembangan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat sekitarnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin maju pula tingkat pengetahuan seseorang tersebut. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia.

Pendidikan adalah suatu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia Pendidikan. (Puspitasari, D.Y. dan Ma'Ruf, 2017: 139) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peran penting". Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika Pendidikan dalam negara itu baik dalam kualitasnya. Nurkholis (2013) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan suatu proses berharga yang bertujuan membimbing anak-anak sejak lahir menuju puncak kedewasaan, baik secara fisik maupun mental. Bimbingan ini harus mempertimbangkan hubungan anak-anak dengan alam dan lingkungan sekitarnya".

Tujuan Pendidikan yang terkandung dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di Indonesia adalah mengembangkan sifat manusia yang multidimensi dan holistik. Kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan alam dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran tercapai.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan (IPA). Menurut Sujana, Atep (2014:4) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta dan isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Sulistyani (2019:03) menyatakan bahwa “IPA merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada manusia untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta”. Pengetahuan alam Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa aktif terlibat di dalamnya.

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah berfungsi untuk: a) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran tentang berbagai jenis lingkungan alam dan buatan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. (b) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah. (c) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), teknologi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. (d) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang bermanfaat dan berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pembelajaran dan sebagai upaya pembaharuan mutu Pendidikan. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapainya hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPA di SD saat ini masih belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan demikian pembelajaran IPA

hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan atau terpaksa. Dalam hal ini guru dituntut dan di tekankan untuk mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan ditengah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Team quiz*.

Model pembelajaran *Team quiz* merupakan model yang mengutamakan kerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Jadi model pembelajaran *Team Quiz* dirancang pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian semua anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi, setelah itu siswa menyiapkan *Quiz* (tebak-tebakan) dengan jawaban singkat dari materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran *Team Quiz*. Dalam suatu interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa yang dilakukan secara tatap muka atau pun secara tidak langsung dengan menggunakan model pembelajaran yang berbentuk *Team Quiz*. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi ilmu pengetahuan alam, tetapi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas yang mereka jalankan dan guru juga harus kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru dituntut untuk mampu mendisiplinkan peserta didik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan bahwa hasil belajar IPA siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2023/2024.**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
70	>70	28	52,83%	Tuntas
	<70	25	47,17%	Tidak tuntas

**Sumber guru kelas V SD tuntungan**

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 53 siswa di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan yang memenuhi KKM adalah sebanyak 28 siswa (52,83%) dan sebanyak siswa yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 25 siswa (47,17 %). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan klasikal (85 %). Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya nilai ulangan IPA siswa kelas V yaitu siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Team Quiz*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan model ini juga dapat melatih kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban. Guru perlu menggunakan model *team quis* khususnya pada materi macam-macam kalor yang berguna untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Sehingga mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melaukukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.P 2023/2024”**.

## **1.2 Indentifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model ceramah atau konvensional
2. Hasil belajar IPA siswa masih rendah
3. Siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar
4. Guru kurang memiliki keterampilan mengajar

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA materi macam-macam kalor di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari instrumen masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team Quiz* pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

- 3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Rincian manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pengaruh model *Team Quiz* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya di sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, dengan penggunaan model *Team Quiz* dalam pelajaran IPA, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan model *Team Quiz* pembelajaran akan disajikan dengan lebih menarik. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Bagi guru, penggunaan model *Team Quiz* dalam pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
3. Bagi sekolah, menambah koleksi model pembelajaran di sekolah yang dapat dipergunakan sewaktu -waktu pada saat proses pembelajaran
4. Bagi peneliti dan mahasiswa peneliti mendapat wawasan baru dan pengalaman langsung sebagai calon guru dalam upaya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.